

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) dalam laporan data kependudukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan bahwa dunia harus bersiap menghadapi peningkatan cepat lanjut usia. Lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas dan telah memasuki tahap akhir fase kehidupan (Dewi, 2014). Saat ini di seluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan mencapai satu milyar dengan usia rata-rata 60 tahun. Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia sekitar 23,9 juta jiwa setelah Cina sebanyak 200 juta jiwa, India sebanyak 110 juta jiwa, Amerika Serikat sebanyak 39,6 juta jiwa, dan Jepang sebanyak 20 juta jiwa (Kemenkes RI, 2013).

Lanjut usia adalah seseorang yang mengalami proses penuaan, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik, mental maupun psikologis. Semakin lanjut usia seseorang, maka mereka akan mengalami kemunduran terutama dibagian kemampuan fisik yang dapat mengakibatkan penurunan pada peranan-peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain dan menimbulkan

masalah-masalah pada lanjut usia misalnya gangguan fisik, gangguan sosial, dan depresi (Stanley & Beare, 2007).

Depresi menjadi salah satu masalah yang sering ditemukan pada lansia. Menurut WHO, pada tahun 2010 prevalensi keseluruhan depresi pada kalangan lansia di dunia bervariasi antara 10% hingga 20% sekitar 7 juta dari 39 juta. Prevalensi depresi di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 17,8%. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai masalah depresi pada lanjut usia. Angka kejadian depresi di Kota Yogyakarta terbilang tinggi yaitu sebanyak 46,1% (Kemenkes RI, 2013).

Depresi merupakan gangguan mental yang sifatnya berupa perasaan tertekan, tidak merasa bahagia, sedih, merasa tidak berharga, tidak mempunyai semangat, tidak berarti dan pesimis terhadap hidup (Zulvan & Wahyuni, 2012). Banyak yang beranggapan bahwa gejala depresi adalah bagian dari proses menua. Pada dasarnya, depresi dapat disebabkan oleh banyak hal misalnya kesepian, perubahan hidup, atau kemunduran fisik. Gejala depresi pada lansia sering kali tidak terdeteksi, terdiagnosis, dan tidak ditangani dengan baik (Marta, 2012).

Menurut Segal *et al*, (2009), menyatakan bahwa apabila lanjut usia yang mengalami depresi tidak mendapatkan penanganan yang baik, maka akan

dapat berdampak pada keadaan yang lebih lanjut seperti sakit fisik, penyalahgunaan obat, alkohol, nikotin, dan dampak yang lebih buruk pada kesehatan jiwa lanjut usia adalah bunuh diri (Stanley & Beare, 2007). Oleh karenanya, dalam menghadapi permasalahan diatas keberadaan anggota keluarga seperti anak, cucu, cicit, teman, maupun sanak saudara yang lain masih memperhatikan, membantu dan peduli dengan permasalahan yang dihadapi lansia. Namun bagi lansia yang hidup sendiri, telah kehilangan pasangan, memiliki pasangan tapi tidak punya anak, berada jauh dari anak-anak akan membuat lansia merasa kesepian, sendiri, tidak ada perhatian dari lingkungan (Hidayati, 2009).

Lansia yang hidup sendiri tanpa sanak saudara bisa mendapatkan bantuan secara nyata dari orang-orang yang terdekat di lingkungan sosialnya. Bantuan yang diperoleh dapat memberikan keuntungan emosional atau pada tingkah laku penerimanya. Dukungan dari lingkungan sosial dapat memperbaiki kondisi psikologis lansia dan menjadi salah satu sumber penanggulangan terhadap depresi yang dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan lansia. Dukungan sosial merupakan penanggulangan yang paling utama dalam menghadapi depresi, selain konstitusi, intelegensi, sumber keuangan, agama, hobi dan cita-cita (Sari, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul pada tanggal 8 April 2016

didapatkan jumlah lansia sekitar 88 orang. Lansia dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang dan lansia dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 63 orang. Hasil observasi yang telah dilakukan pada 18 orang lansia didapatkan ada 10 orang lansia yang mengalami depresi dengan tanda dan gejala yang tampak seperti murung, lemah dan sering mengalami gangguan tidur. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di panti wredha juga didapatkan lima orang lansia mengkonsumsi obat depresi dan sering terjadi pertengkaran antar lansia pada masing-masing wisma. Hasil pendekatan melalui wawancara pada lansia didapatkan ada lima orang lanjut usia yang dikunjungi oleh keluarga hanya sebulan sekali dan ada tiga orang lansia yang tidak dikunjungi oleh keluarganya. Hal ini disebabkan karena sanak saudara atau anak-anak mereka terlalu sibuk bekerja dan banyak merantau. Petugas kesehatan juga mengatakan lansia yang tinggal di panti lebih banyak berasal dari gelandangan. Hal ini menyebabkan lansia kurang mendapat perhatian dan cenderung lebih egois karena kurangnya kasih sayang.

Sesuai fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Depresi Pada Lanjut Usia di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budhi Luhur Bantul Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin dan status pernikahan.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan sosial pada lanjut usia di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi depresi pada lanjut usia di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta Tahun 2016.
- d. Jika ada hubungan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak antara lain :

1. Balai Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul

Sebagai sumber informasi bagi seluruh pengurus Balai Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul agar melakukan pendekatan yang lebih pada lansia.

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Peneliti/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hollys Donna Chris Shihita (2015)	Hubungan dukungan sosial dengan sikap mengikuti rehabilitasi pada residen pecandu napza di Panti Sosial Parmadi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan analitik deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> kepada 21 orang terdekat dengan residen dan 21 residen menggunakan kuesioner dengan teknik total populasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis univariat sebagian besar responden dukungan sosial 10 orang memiliki dukungan sosial sedang dan sebagian besar sikap residen positif yaitu 18 orang. Analisa-bivariat dengan rumus <i>Chi Square Yate's Correction</i> , α 0,05 diperoleh X^2_{hitung} 13,2915 > X^2_{tabel} 5,991 dengan C 0,622.	Terdapat persamaan pada variabel independen yaitu dukungan sosial dan persamaan dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan uji korelasi menggunakan <i>Chi Square Yate's Correction</i> .	Terdapat perbedaan pada variabel dependen peneliti, yaitu depresi. Terdapat perbedaan tempat dan waktu, yaitu penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan Sleman Yogyakarta, sedangkan peneliti di Balai PSTW Unit Budi Luhur Bantul.

Lanjutan tabel Keaslian Penelitian

Peneliti/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Indah Primastuti (2013)	Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan depresi pada lansia perempuan di Panti Wreda Hanna Yogyakarta September 2013	Penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan sampel penelitian seluruh lansia perempuan sebanyak 40 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang memiliki dukungan sosial keluarga paling banyak kategori sedang sebanyak 32 orang (80%), mengalami perkembangan depresi paling banyak dengan kategori ringan sebanyak 31 orang (77,5%). Uji <i>chi-square</i> menunjukkan hasil dukungan sosial keluarga memiliki hubungan dengan depresi ditunjukkan dengan nilai sig sebesar $0,045 < 0,05$. Hasil uji kontingensi menunjukkan hubungan yang agak rendah dengan besarnya <i>chi value</i> sebesar 0,494.	Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu depresi menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , uji korelasi <i>Chi Square Yate's Correction</i> dan kuesioner <i>Geriatric Depression Scale (GDS 15)</i> .	Terdapat perbedaan pada variabel peneliti independen peneliti adalah dukungan sosial. Terdapat perbedaan tempat dan waktu, yaitu penelitian ini dilakukan di Panti Wreda Hanna, sedangkan penulis di Balai PSTW Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta.